

## **ANALISIS PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN (NPF) DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2023 – 2024**

**Reviana Suci Lestari<sup>1</sup>, Almaira Revaly Nagita<sup>2</sup>**

Universitas Islam Bandung

e-mail: [revianasucilestari@gmail.com](mailto:revianasucilestari@gmail.com)<sup>1</sup>, [almairarevaly25@gmail.com](mailto:almairarevaly25@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan yang diproksikan dengan Non Performing Financing (NPF) dan Efisiensi operasional yang diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2023-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah yang diperoleh melalui publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software Eviews for Windows versi 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** Non Performing Financing (NPF), BOPO, Profitabilitas (ROA).

### **PENDAHULUAN**

Perbankan dikenal sebagai institusi yang menjadi penghubung karena menawarkan sumber pembiayaan untuk sektor bisnis dan didorong oleh kemudahan dalam berinvestasi yang mendorong pertumbuhan usaha, terutama oleh kelompok-kelompok besar. Akibatnya, permintaan untuk kredit terus bertambah, terutama di bidang industri, perdagangan, dan layanan. Perbankan syariah secara umum merupakan jenis lembaga keuangan yang beroperasi dengan mengikuti prinsip-prinsip syariat Islam, jadi dalam operasionalnya, bank syariah mematuhi pedoman muamalah yang ditetapkan oleh agama Islam (Septiani et al., 2023). Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pengertian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Dalam menilai kinerja keuangan sebuah bank, sumber utama yang digunakan adalah laporan keuangan bank itu sendiri. Analisis terhadap laporan keuangan umumnya dilakukan menggunakan berbagai rasio keuangan. Dari hasil analisis tersebut akan diperoleh rasio-rasio yang menjadi dasar dalam menilai tingkat kinerja bank. Untuk mengetahui kondisi suatu bank, terdapat beberapa alat ukur yang dapat digunakan, salah satunya adalah aspek earning atau profitabilitas. Aspek ini menunjukkan sejauh mana manajemen berhasil menghasilkan laba dari kegiatan operasional bank (Walisongo & Walisongo, 2011).

Astuti (2022) yang berjudul Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji kinerja 7 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018–2021. Penelitian ini memberikan pandangan tentang bagaimana risiko pembiayaan dan efisiensi operasional memengaruhi indikator kinerja keuangan, yakni Return on Assets (ROA). Hasil pengujian parsial (individu) menunjukkan bahwa Non-Performing Financing (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sebaliknya, BOPO (Beban Operasional per Pendapatan Operasional) ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya efisiensi operasional; semakin tinggi rasio BOPO, atau semakin tidak efisien suatu bank, maka semakin rendah pula profitabilitas yang dihasilkan (Astuti, 2022).

Studi terbaru oleh Anggun Safira, Imam Sopingi, dan Anita Musfiroh (2024) dalam Jurnal Tijarotana menganalisis pengaruh BOPO dan NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia selama periode 2016–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sementara BOPO tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, namun secara keseluruhan BOPO dan NPF memengaruhi profitabilitas bank syariah (Safira et al., 2024).

Miranthi Nawrah Akhsanil Khuluqi (2024) menulis artikel di Al Fadhilah International Journal of Islamic Studies (AFIJIS) yang melihat bagaimana profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan Bank Umum Syariah dari tahun 2019 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR, dan BOPO memiliki dampak negatif terhadap nilai aset bersih (ROA) secara bersamaan. Penelitian juga menemukan bahwa NPF berdampak negatif terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan yang bermasalah sebanding dengan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, variabel BOPO juga memiliki dampak negatif terhadap ROA (Nawrah Akhsanil Khuluqi, 2024).

Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum syariah periode 2023-2024

Tahun	Bulan	NPF	BOPO	ROA
2023	Januari	2.41%	77.51%	2.04%
	Februari	2.37%	76.05%	2.08%
	Maret	2.38%	75.78%	2.18%
	April	2.38%	75.88%	2.14%
	Mei	2.36%	75.98%	2.10%
	Juni	2.36%	76.02%	2.08%
	Juli	2.36%	76.47%	2.04%
	Agustus	2.32%	76.60%	2.03%
	September	2.28%	76.53%	2.04%
	Oktober	2.24%	76.61%	2.03%
	November	2.20%	77.09%	1.99%
	Desember	2.10%	78.31%	1.88%
2024	Januari	2.11%	80.90%	1.77%
	Februari	1.05%	78.45%	1.90%
	Maret	2.04%	76.89%	2.03%
	April	2.05%	77.32%	1.97%
	Mei	2.10%	77.00%	2.00%
	Juni	2.04%	76.27%	2.06%
	Juli	2.12%	76.64%	2.02%
	Agustus	2.12%	76.77%	2.01%
	September	2.14%	76.68%	2.02%
	Oktober	2.14%	76.87%	2.00%
	November	2.14%	76.94%	2.00%
	Desember	2.08%	76.43%	2.07%

Secara teoritis penurunan NPF dan BOPO diharapkan dapat meningkatkan Tingkat profitabilitas bank yang diwakilkan oleh ROA. Namun dilihat dari tabel diatas, tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari bulan perbulan mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan pada Januari 2024 tingkat NPF relatif rendah sebesar 2,11%, namun ROA justru menurun menjadi 1,77%. Kondisi serupa juga terlihat pada rasio BOPO pada Februari 2024 ketika NPF

menurun menjadi 2,05% dan BOPO berada pada tingkat 78,45%, ROA hanya mencapai 1,90%. Di sisi lain BOPO pada Agustus 2024 menurun menjadi 76,77%, ROA yang dihasilkan hanya sebesar 2,01%.

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat oleh Research Gap dalam penelitian-penelitian terdahulu. Bagaimana penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variable yang dipandang berpengaruh pad Return on Asset (ROA). Tujuan dari penelitian ini Adalah:

1. Bagaimana pengaruh NonPerforming Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2023-2024?
2. Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2023-2024?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF dan BOPO terhadap tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dan regulator dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah.

### **Kajian Pustaka**

#### **Bank Umum Syariah**

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan Prinsip-prinsip Syariah. Jenis bank ini terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Empat prinsip yang harus dipegang oleh bank Syariah adalah Prinsip Keadilan ('Adl), Prinsip Keseimbangan (Tawazun), Prinsip Kemaslahatan (Maslahah), dan Prinsip Universalisme (Alamiyah). Bank syariah BUS, UUS, dan BPRS pada dasarnya melakukan bisnis dengan cara yang sama dengan Bank konvensional. Pertama, dana dikumpulkan melalui Modal Inti, Simpanan, dan Investasi. Kedua, sumber dana dapat berupa pembiayaan berdasarkan pola jual beli seperti Akad Murabahah, Salam, atau Istishna', pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad Mudharabah atau Musyarakah, pembiayaan berdasarkan Akad Qardh, penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada pelanggan melalui akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah Muntahiyah Bittamlik, dan pengambilalihan utang berdasarkan Akad Hawalah. Ketiga, pembiayaan multijasa serta layanan keuangan lainnya seperti Letter of Credit (L/C), Import Syariah, Bank Garansi Syariah, dan Exchange of International Currency (Sharf) (Rana Fadhilah & Suprayogi, 2019).

#### **Return on Asset (ROA)**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan kinerjanya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Return on Asset (ROA) termasuk rasio keuangan yang digunakan untuk menilai aspek earning atau profitabilitas. Risiko aset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. Fungsinya adalah untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA sebuah perusahaan, semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya, sehingga perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Sholihah dan Sriyana, 2014:3).

#### **NonPerforming Financing (NPF)**

NonPerforming Financing (NPF) adalah rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank sebagai hasil dari pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat berasal dari kegagalan atau

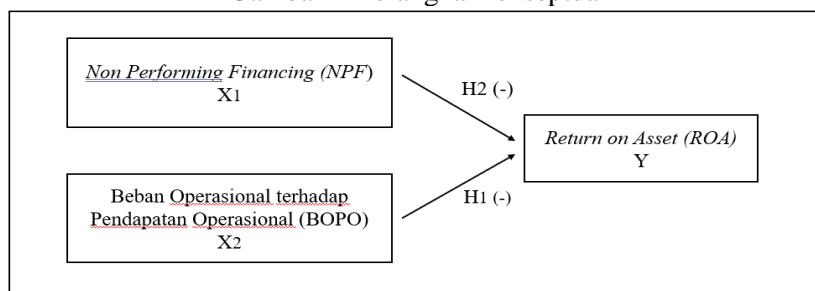
ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank serta bagi hasilnya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Kategori yang termasuk dalam pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang macet, kurang lancar, dan diragukan adalah pembiayaan bermasalah. Menurut data yang dikumpulkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Non Performing Financing (NPF) di bank syariah telah melampaui batas tertinggi, yaitu 5%, dan idealnya tidak lebih dari 5%. Dengan demikian, tingkat Non Performing Financing (NPF) yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya dan menunjukkan bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit yang ditanggung oleh bank tersebut lebih kecil daripada tingkat kredit yang ditanggung oleh bank tersebut, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya Non Performing Financing (NPF) yang dihadapi bank. (Litriani, 2016)

### Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), menurut Dendawijaya pada tahun 2003, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan aktivitasnya (Regina Farisa, 2024). Nilai BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank berada dalam keadaan yang lebih baik, dengan pertanda bahwa kemungkinan adanya masalah di bank tersebut juga berkurang. Di sisi lain, nilai BOPO yang meningkat mengindikasikan adanya penurunan dalam kinerja keuangan bank (Maulida & Arief Arfiansyah, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, model kerangka konseptual ini diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Dari teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini Adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: NonPerforming Financing (NPF) berpengaruh negative terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

Hipotesis 1 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

Hipotesis 2 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang menyangkut dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perbulan dan publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk periode 2023 hingga 2024. Pemilihan data sekunder didasarkan pada adanya data yang terstruktur dan memiliki riwayat yang diperlukan untuk pengujian model regresi linier berganda yang akan diterapkan. Populasi dari penelitian ini terdiri dari data Bank Syariah yang terdaftar di OJK.

Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data deret waktu. Analisis regresi linier berganda memiliki banyak tahapan. Langkah berikutnya adalah menemukan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan menguji hipotesis dengan uji-t dan uji-F. Uji-t melihat dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial), dan uji-F melihat dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Perangkat lunak E-Views versi 13 digunakan untuk mengolah data penelitian ini. Rumus yang diterapkan dalam pengujian analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

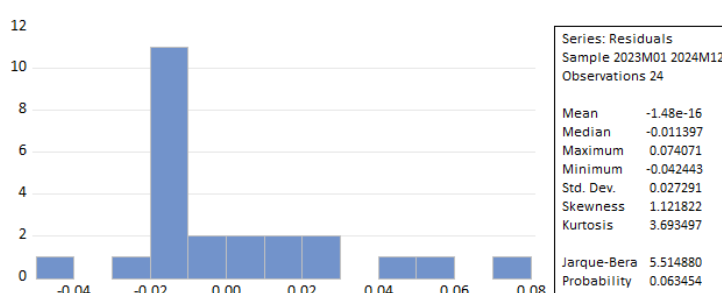
Y = Profitabilitas (ROA)

X<sub>1</sub> = Pembiayaan Bermasalah (NPF)

X<sub>2</sub> = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas (Diolah 2025)

Nilai Jarque-Bera sebesar 5,514880 dengan nilai probabilitas 0,063454. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Artinya, residual dari variabel NPF dan BOPO terhadap ROA tidak menunjukkan penyimpangan distribusi secara signifikan. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model ini telah terpenuhi.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinilitas (Diolah 2025)

	Y	X1	X2
Y	1.000000	0.463158	-0.949430
X1	0.463158	1.000000	-0.419612
X2	-0.949430	-0.419612	1.000000

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi linier berganda. Nilai korelasi rata-rata dalam penelitian ini ini masih berada jauh di bawah batas korelasi 0,80 yang biasanya digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.768143	Prob. F(5,18)	0.5848
Obs*R-squared	4.220429	Prob. Chi-Square(5)	0.5181
Scaled explained SS	4.351702	Prob. Chi-Square(5)	0.5000

Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas (Diolah 2025)

Berdasarkan Gambar 2 Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan White Test untuk menguji apakah terdapat ketidakseimbangan varians residual untuk semua observasi dalam model regresi.. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Probabilitas sebesar 0.5000 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan dan asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.642615	Prob. F(2,19)	0.2198
Obs*R-squared	3.538017	Prob. Chi-Square(2)	0.1705

Gambar 3: Hasil Uji Autokorelasi (Diolah 2025)

Berdasarkan hasil Gambar 3, Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dan residual pada periode t-1. Nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.1705 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung masalah autokorelasi. Dengan demikian, model regresi yang dihasilkan memiliki kualitas estimasi yang baik dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan tentang hubungan antar variabel.

### Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 01/16/26 Time: 12:13  
Sample: 2023M01 2024M12  
Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.190185	0.499324	14.39983	0.0000
X1	0.038232	0.024716	1.546868	0.1368
X2	-0.068293	0.006152	-11.10016	0.0000
R-squared	0.893199	Mean dependent var	2.020000	
Adjusted R-squared	0.883028	S.D. dependent var	0.083510	
S.E. of regression	0.028561	Akaike info criterion	-4.157053	
Sum squared resid	0.017131	Schwarz criterion	-4.009796	
Log likelihood	52.88464	Hannan-Quinn criter.	-4.117986	
F-statistic	87.81406	Durbin-Watson stat	1.209323	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 4: Hasil Uji Regresi Berganda (Diolah 2025)

Model Regresi yang dihasilkan di peroleh persamaan linear berganda berikut  $Y = 7.190185 + 0.038232 (NPF) - 0.068293 (BOPO) + e$ . Hubungan antara Pembiayaan Bermasalah (NPF) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) ditunjukkan oleh model ini. Ketika NPF dan BOPO 0%, ROA diprediksi berada di 719,01% menurut nilai konstanta 7.190185. Angka ini menunjukkan tingkat profitabilitas dasar Bank Umum Syariah sebelum dipengaruhi oleh dua variabel independen. Koefisien NPF positif (0.038232) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada NPF akan menurunkan ROA sebesar 0,02%, menunjukkan bahwa dalam periode penelitian ini NPF belum terbukti menurunkan ROA dikarenakan NPF bukan factor dominan dan pembiayaan bermasalah baru memengaruhi profitabilitas di periode berikutnya. Sebaliknya, koefisien BOPO negatif (-0.068293) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada BOPO akan menurunkan ROA sebesar 6,82%, menunjukkan bahwa semakin efisien beban Operasional maka akan meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah.

### Uji t

Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPF memiliki koefisien regresi sebesar 0,038232 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1368, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t-statistik sebesar 1,546868 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh positif tidak sejalan dengan perbankan dan menunjukkan bahwa NPF tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, peningkatan atau penurunan tingkat pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian belum memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank.

Selanjutnya, hasil pengujian terhadap variabel BOPO menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,068293 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai t-statistik sebesar -11,10016 juga menunjukkan nilai absolut yang lebih besar dibandingkan t-tabel 1,96. Hal ini mengindikasikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi tingkat biaya operasional terhadap pendapatan operasional, maka profitabilitas bank akan semakin menurun, sehingga efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan stabilitas Bank Umum Syariah.

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel NPF dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F-statistik sebesar 87,81406 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2023-2024. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai layak untuk menjelaskan hubungan antara risiko pembiayaan, efisiensi operasional, dan tingkat profitabilitas perbankan syariah. Hasil uji F yang signifikan ini memberikan dasar yang kuat bagi Bank Umum Syariah di Indonesia untuk mempertimbangkan NPF dan BOPO sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan strategis terkait manajemen risiko dan beban operasional untuk meningkatkan profitabilitas bank. Meskipun NPF tidak signifikan secara individual, bersama dengan BOPO, kedua variabel ini tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan ROA.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,893199 dan Adjusted R-squared sebesar 0,883028. Hal ini berarti bahwa sebesar 89,31% variasi Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel NPF dan BOPO dalam model penelitian ini. Sementara sisanya sebesar 10,69% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti faktor permodalan, likuiditas, pendapatan non-operasional, maupun kondisi makroekonomi yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai R-squared yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat dan relevan dalam menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan secara menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa variabel NPF menunjukkan dampak positif, tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah tidak cukup kuat untuk memengaruhi profitabilitas bank syariah selama periode penelitian. Dengan kata lain, meskipun secara teoritis NPF berpengaruh negative signifikan, data empiris dalam penelitian ini tidak berhasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Sebaliknya, variabel BOPO terbukti memiliki efek negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil ini menguatkan bahwa semakin tinggi rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional, semakin rendah profitabilitas yang dapat dicapai oleh bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya operasional berdampak langsung pada penurunan kinerja keuangan, sehingga BOPO menjadi indikator krusial dalam menilai efektivitas manajemen operasional bank.

Di samping itu, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti signifikan secara keseluruhan, dengan koefisien determinasi mencapai 89,31%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti mampu menjelaskan sebagian besar perubahan dalam ROA, sehingga model tersebut memiliki kekuatan dalam menjelaskan profitabilitas bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Litriani, E. (2016). PENGARUH NPF, FDR, BOPO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH Lemiyana (lemiyana@gmail.com) (Vol. 2, Issue 1).
- Maulida, N. A., & Arief Arfiansyah, M. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Varibel Pemoderasi. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 12(2), 253–273. <https://doi.org/10.37812/aliktishod.v12i2.1622>
- Nawrah Akhsanil Khuluqi, M. (2024). Analysis of the Influence of CAR, NPF, FDR, and BOPO on the Profitability of Sharia Commercial Banks. In *AFIJIS | Al Fadhilah International Journal of Islamic Studies* (Vol. 01, Issue 1).
- Rana Fadhilah, A., & Suprayogi, N. (2019). PENGARUH FDR, NPF DAN BOPO TERHADAP RETURN TO ASSET PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6, 2369–2380.
- Regina Farisa. (2024). Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2023. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING*, 2, 755–762.
- Safira, A., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). PENGARUH BOPO DAN NPF TERHADAP PROFITABILITY (ROA) DI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA (Vol. 05, Issue 01).
- Septiani, A., Sunandar, H., & Nurnasrina. (2023). PENGERTIAN, RUANG LINGKUP PERBANKAN, TUJUAN, LATAR BELAKANG, PRINSIP DAN SEJARAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2, 537–544.
- Walisongo, S., & Walisongo, W. (2011). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) ... (Vol. 19, Issue 1).